

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *TIMELINE* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SKI KELAS VII C MTS PPPA
GUPPI RANGAS KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ASMAYANTI
NIM: 10156120006

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran TimeLine untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene" yang disusun oleh **Asmayanti, NIM. 10156120006**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat tanggal 09 Agustus 2024 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Mei 2025 M

22 Dzulkaidah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si, M.Si.
Sekretaris : Zuhdiah, S. Hum., M.Pd.
Munaqisy I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Munaqisy II : Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
Pembimbing II : Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I



(Darwis))
(Zuhdiah))
(Muhammad Saddang))
(Burhanuddin))
(Dr. Hamzah S. Fathani))
(Muhammad Idris Hasanuddin))

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd.
Nip. 197408151998031001

PERSETUJUAN PEMBIMBIING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Asma yanti dengan NIM: 10156120006, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran *Timeline* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 13 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Hamzah S Fathani, M. Th.I
NIP: 197106232014111001

Pembimbing II



Muh. Idris Hasanuddin, M.Pd.I
NIP: 198411122019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang Bertanda Tangan Di bawah Ini

Nama : Asmayanti
Nim : 10156120006
Tempat tanggal lahir : Majene, 05 November 2001
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Rangas Barat
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Timeline* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 27 Juni 2024

Penyusun,


Asmayanti
NIM. 10156120006

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul *“Implementasi Metode Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene.”* Shalawat dan salam semoga senantiasa tecurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, sang pembawa risalah kebenaran dan panutan seluruh umat islam di dunia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu Wa ta'ala serta doa dan dukungan dari kedua orang tua tercinta ayahanda Ahmad dan Ibunda Ida Parida yang dengan tulus ikhlas membesarkan, mendidik, dan membiayai peneliti sejak kecil hingga menempuh pendidikan di perguruan tinggi, semua rintangan tersebut dapat dilalui. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh keluarga besar, teman, dan sahabat yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta doa restu, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., MT, Selaku Ketua STAIN Majene
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.A., Selaku Wakil Ketua I Dalam Bidang Akademik dan Kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bapak Dr. Basman, M.Ag., Selaku Wakil Ketua II Dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;

4. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D., Selaku Wakil Ketua III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S, M.Ed., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak Darwis, S.Si, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak Wahyuddin, M.Ed., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak Kamus, Lc., S.H., M.Pd., selaku dosen PA peneliti yang sudah memberikan support dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Bapak Dr. Hamzah S Fathani, M. Th.i, selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
11. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
12. Bapak Muh. Saddang, S.Si., M.Pd., Selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan skripsi;
13. Bapak Burhanuddin, S.Pd, M.Pd., selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan skripsi.

14. Para Dosen dan Staf Pengelola STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dari berjalannya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan berkas ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah;
15. Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik MTs PPPA Guppi Rangas yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
16. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa ta'ala. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Majene, 27 Juni 2024

Penyusun



Asmavanti

NIM. 10156120006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Metode Pembelajaran <i>Timeline</i>	12
B. Peningkatkan Pemahaman.....	20
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	24
D. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31

C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum MTs PPPA Guppi Rangas	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pikir	29
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas	33
Tabel 3. Hasil Uji Validasi.....	36
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	38
Tabel 5. Keadaan Pendidik	43
Tabel 6. Keadaan Peserta Didik.....	44
Tabel 7. Tabulasi Data Hasil Belajar Sebelum Penerapan Metode <i>Timeline</i>	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode <i>Timeline</i>	49
Tabel 9. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode <i>Timeline</i>	50
Tabel 10. Tabulasi Data Hasil Belajar Setelah Penerapan Metode <i>Timeline</i>	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode <i>Timeline</i>	54
Tabel 12. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode <i>Timeline</i>	54
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 14. Uji <i>Paired Sample Statistic</i>	57
Tabel 15. <i>Paired Sample Test</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	32
Gambar 2. Histogram Hasil Belajar <i>Pretest</i>	51
Gambar 3. Histogram Hasil Belajar <i>Posttest</i>	54

ABSTRAK

Nama : Asmayanti

Nim : 10156120006

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Timeline* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik sebelum penerapan metode *timeline* dalam pembelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene. (2) Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik setelah penerapan metode *timeline* dalam pembelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene. (3) Apakah metode *timeline* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan membagikan soal *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik serta observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini yaitu sebelum penerapan metode *timeline*, hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 43,63 dan setelah penerapan metode *timeline*, hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 76,81. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi metode pembelajaran *timeline* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *timeline*.

Kata kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran *Timeline*, Meningkatkan Pemahaman, dan SKI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep taklim dalam Islam. Taklim berasal dari kata *'allama – yu'allimu – ta'liman* yang artinya mengajarkan dan ta'lim artinya pengajaran. Perintah untuk taklim memiliki banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah Saw. Seperti Firman Allah dalam QS al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahan:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4). Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.

Terjemahan Mandar:

“Bacai sawa' sangana puammu, puang mappara' bue' (1). Iya mappara' bue' tau pole dicera' sakkammung (2). Bacai anna' puammu tu'u kamenang mala'bi (3). Iya mappa'guru (tau) sawa' tulisan (4). Iya mappa'guru rupa tau anu andaing naissang(5)”¹

Kata *iqra'* atau perintah untuk dibaca, disampaikan dalam rangkaian ayat tersebut, diulang sebanyak dua kali pada ayat 1 dan 3. Perintah pertama bertujuan mendorong seseorang untuk menuntut pengetahuan tentang sesuatu yang belum diketahui. Di sisi lain, perintah kedua menyoroti tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan yang diperoleh kepada orang lain. Dari ayat tersebut

¹Kemenag RI, *Koroang Mala'biq: AL-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1232.

menunjukkan adanya kaitan antara belajar dan pembelajaran.

Belajar pada dasarnya melibatkan perubahan dalam diri seseorang setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.² Sementara itu, pembelajaran mencakup usaha guru untuk menyampaikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang diarahkan ke pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.³ Secara esensial, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang bertujuan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan bantuan sumber belajar di lingkungan yang mendukung kegiatan belajar”.⁴

Dalam konteks pembelajaran, guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, serta memahami berbagai model atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar.

Penting untuk diketahui bahwa metode pembelajaran adalah salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada kesuksesan belajar peserta didik. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip ideal dalam penggunaannya, serta harus bersifat dinamis mengikuti perkembangan situasi dan kondisi di dalam kelas. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif adalah Sejarah Kebudayaan

²Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Widina, 2022), h. 1.

³Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol dkk, *Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri Darussolah Singojuruh*. (Vol. 2, No. 1: Internasional Journal of Educational Resources, 2021), h. 27-28.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 7.

Islam.⁵

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam agama yang diajarkan di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dari kelas VII hingga kelas IX. SKI sering dianggap sebagai mata pelajaran yang memerlukan waktu lebih lama bagi peserta didik untuk memahaminya dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena SKI memerlukan pemahaman mendalam terhadap sesuatu yang sudah terjadi di masa lalu, yang tidak langsung dialami oleh peserta didik. Sejarah merupakan kumpulan peristiwa, kejadian, dan peninggalan masa lalu yang memiliki makna dan nilai penting. Oleh karena itu, peserta didik diuntut untuk memahami setiap topik dalam materi SKI dengan penuh keseriusan.

Peneliti melakukan observasi awal di Sekolah MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene. Hasil dari observasi awal tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Diantaranya, SKI diidentifikasi sebagai mata pelajaran dengan cakupan materi yang luas dan sulit dipahami oleh peserta didik, sedangkan waktu yang disediakan di Sekolah tersebut cukup terbatas. Selain itu, materi SKI membutuhkan hafalan serta daya ingat yang tinggi dan metode pembelajaran yang diterapkan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal serta kurang menarik minat belajar peserta didik. Keadaan ini, berdampak pada kurangnya motivasi peserta didik untuk aktif dalam memahami materi pelajaran SKI. Dengan demikian, salah satu persoalan utama yang harus di atasi oleh pendidik adalah bagaimana meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran SKI.

⁵Sri Harmonika, Muhammad Sadaruddin dkk. *Implementasi Metode Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS NW Suralaga*, (Vol. 2, No. 1 : Jurnal At-Tadbir, 2022), h. 12.

M. Hanafi berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah cenderung dianggap membosankan. Alasannya adalah karena sejarah berkisah tentang peristiwa masa lalu yang telah berlalu dan tidak dialami langsung oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik cenderung merasa bosan, mengantuk, atau kehilangan minat ketika mengikuti pelajaran sejarah.⁶

Masalah yang terjadi pada peserta didik di atas sesuai dengan hasil kajian literatur Sri Harmonika dkk.⁷ Hasil kajian tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terkait materi SKI berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain cakupan materi SKI yang luas, pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi, serta kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian serius dari para guru.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran SKI, diperlukan upaya untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar materi SKI dapat disampaikan dengan mudah dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menetapkan target pembelajaran yang terarah serta sistematis. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran SKI.

⁶M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), h. 44.

⁷Sri Harmonika, Muhammad Sadaruddin dkk. *Implementasi Metode Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS NW Suralaga*, h. 13.

Metode *timeline* menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang di nilai efektif dalam menjawab permasalahan tersebut. Metode ini melibatkan pembuatan garis waktu yang mengikuti urutan abad, tahun, bulan, minggu, hari, dan waktu tertentu. Pendekatan garis waktu ini dapat disajikan dalam bentuk gambar atau simbol-simbol, membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap rangkaian peristiwa dan tokoh-tokoh dalam mata pelajaran SKI melalui representasi dalam bentuk garis waktu. Dengan adanya gambar dan simbol, peserta didik dapat dengan jelas melihat urutan kejadian setiap peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

Penggunaan metode pembelajaran *timeline* memiliki manfaat besar dalam membantu peserta didik memahami urutan kejadian dan menarik kesimpulan tentang sebab-akibat peristiwa sejarah. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara sebab dan akibat serta memprediksi kemungkinan peristiwa yang akan terjadi melalui penguasaan alur waktu dan urutan kejadian.

Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), metode *timeline* dapat dirancang untuk melihat perjalanan dan perkembangan kebudayaan Islam dari zaman Jahiliyah hingga mendekati munculnya Islam. Pengelompokan waktu atau periode dapat membantu peserta didik melihat hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, memungkinkan mereka untuk mengikuti benang merah sejarah secara lebih baik. Metode ini tidak hanya memudahkan peserta didik memahami konteks sejarah, tetapi juga memberikan gambaran visual yang jelas tentang perkembangan kebudayaan Islam melalui rentang waktu yang berbeda. **Dalam penelitian ini, metode pembelajaran berbasis *timeline* akan diterapkan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik sebelum penerapan metode *timeline* dalam pembelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik sesudah penerapan metode *timeline* dalam pembelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene?
3. Apakah metode pembelajaran *timeline* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene ?

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *timeline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, sebagai berikut:

H_0 : Penggunaan metode pembelajaran *timeline* tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI.

H_1 : Penggunaan metode pembelajaran *timeline* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan penjelasan di atas maka definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan pemahaman yang melebar dari

konteks dalam penelitian ini, perlu dilakukan penegasan dan pembatasan terhadap istilah-istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini

a. Metode Pembelajaran *Timeline*

Metode *timeline* merupakan salah satu metode yang menyajikan materi pembelajaran dengan cara membuat garis horizontal dan vertikal dimana setiap garis waktu mencantumkan peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan tahunnya yang dimanfaatkan sebagai pendekatan dalam menjelaskan berbagai materi pada pembelajaran SKI. Metode ini sangat cocok untuk pembelajaran sejarah karena menyajikan kronologi peristiwa. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat memahami urutan kejadian dan pada akhirnya dapat memprediksi peristiwa yang akan terjadi melalui pemahaman dengan bantuan penggunaan metode *timeline* dan rangkaian peristiwanya.

b. Peningkatkan Pemahaman

Peningkatan pemahaman ialah usaha untuk menaikkan pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menguraikan dan menyimpulkan materi pembelajaran. Seorang peserta didik dikatakan telah menguasai suatu konsep apabila ia mampu menyampaikan penjelasan secara jelas atau uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan kata-katanya sendiri. Untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda yang dilakukan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pembelajaran.

c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam mencakup peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi pada masa lampau dan sepenuhnya terkait dengan ajaran agama Islam. Sejarah sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, karena memberikan pendidikan tentang masa lalu yang dapat mereka pelajari secara mendalam. Apalagi, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI menceritakan

tentang kisah Nabi dan para sahabat-sahabatnya, penting bagi peserta didik untuk mengetahui dan mempelajari kisah-kisah ini agar dapat memahami perjalanan perjuangan para sahabat Rasulullah dalam menegakkan agama Islam, yang masih terus bersinar hingga saat ini.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman peserta didik menggunakan metode *timeline* dalam mata pelajaran SKI, apakah penggunaan metode pembelajaran *timeline* dalam mata pelajaran SKI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik atau sebaliknya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas penelitian. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti memilih perspektif teoritis untuk mengkaji dan menganalisis fenomena di lapangan, serta memahami hasil penelitian, selain memberikan landasan yang kokoh untuk melakukan penelitian.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tria Adinda Anggraeni Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada tahun 2021 yang berjudul : "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Timeline Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Al-Ma'arif Gebang*". Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Berhubungan dengan metode *timeline* dengan tujuan agar dapat meningkatkan penalaran peserta didik dan hasil belajar yang berhubungan dengan materi SKI yang diterapkan pada kelas VII MTs Al-Ma'arif Gebang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *timeline* mengalami

peningkatan pada siklus I yang dikategorikan cukup baik dengan rata-rata penalaran peserta didik adalah 69 dan ketuntasan klasikalnya 47,62%, kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan yang sangat baik, nilai rata-rata penalaran peserta didik yaitu 75,71 dan ketuntasan keseluruhan 76,19% ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 20%.

2. Kori Sundari dan Rofiah melakukan sebuah penelitian pada tahun 2018 dengan judul: "*Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Timeline (Garis Waktu) pada Mata Pelajaran (IPS) Kelas V SD Al-Wathoniyah Bekasi Timur*". Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut ialah mengatakan bahwa penerapan metode *timeline* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan Kori Sundari dan Rofiah dengan penelitian yang akan diteliti ialah pada saat menggunakan metode *timeline* dalam proses pembelajaran yang diterapkan pada sekolah masing-masing. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode *timeline* pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini metode *timeline* diimplementasikan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan produk atau hasil tertentu dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk tersebut berfungsi sebagaimana mestinya..
3. Auli Wardian Azhar dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, pada tahun 2023 yang dituangkan dalam skripsinya berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Peserta Didik pada*

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tanjung Pinang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *timeline* terhadap kemampuan berpikir kronologis peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode *timeline* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Auli Wardian Azhar menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes/angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa soal tes.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak sama dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada pengaruh metode pembelajaran *timeline* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan mata pelajaran SKI, dan penelitian ini dilaksanakan di MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *timeline* dalam mata pelajaran SKI,
- b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sesudah penerapan metode *timeline* dalam mata pelajaran SKI, dan
- c. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *timeline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran SKI kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi baru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan metode pembelajaran *timeline*.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan dan membuat pengalaman belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Metode Pembelajaran Timeline*

1. **Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks lain, metode merujuk pada rangkaian cara, jalur, dan teknik yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai target pembelajaran atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹

Menurut Mohamad Syarif Sumantri, "metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan menyesuaikan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran."² Oleh karena itu, metode memiliki dampak yang cukup besar dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru mengimplementasikannya di dalam kelas, karena strategi pembelajaran hanya dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memiliki nilai pembelajaran. Ini melibatkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, dimana keduanya terlibat dalam komunikasi yang terarah menuju pencapaian

¹Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 1.

²Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

target yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Menurut Alfauzan Amin dan Alimni dalam pendekatan behavioristik mengatakan, pembelajaran merupakan upaya guru untuk membentuk perilaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan belajar. Dalam pendekatan kognitif, pembelajaran diartikan sebagai upaya pendidik dalam menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih dan mengasah keterampilan berpikir mereka sehingga mereka dapat memahami dengan mudah materi pelajaran. Sementara itu, pendekatan humanistik menggambarkan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih materi pembelajaran dan cara belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.⁴ Makna dari pembelajaran adalah bahwa peserta didik harus dilibatkan aktif dalam mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, serta menyimpulkan suatu permasalahan.

Syaiful Sagala menyatakan pandangan berbeda sebagaimana yang dikutip oleh Mohamad Syarif Sumantri bahwa pembelajaran melibatkan interaksi dua arah. Pihak guru berperan sebagai pendidik dalam memberikan pengajaran, sementara peserta didik bertanggung jawab atas proses belajar.⁵ Proses pembelajaran, menurutnya, adalah pengetahuan yang dibangun oleh guru untuk mendorong kreativitas berpikir peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir dan membangun pengetahuan baru. Semua ini merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dalam menguasai materi

³Nurwahidah Nurhasanah, Krismawati dkk, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation, 2022), h. 5.

⁴Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Tingkat Madrasah Tsanawiyah*. (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2021), h. 42.

⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 2.

pelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merujuk pada langkah atau strategi yang diterapkan dalam interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan prosedur metode pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Muhamad Afandi dkk., yang mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirancang sebelumnya.⁶

2. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

a. Tujuan dan dorongan dalam proses belajar

Tujuan pembelajaran menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan metode pembelajaran, karena proses pembelajaran seharusnya mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Selain tujuan pembelajaran, dorongan peserta didik juga merupakan aspek penting. Tingkat motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat keseriusan dan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik (internal) atau dari faktor-faktor eksternal seperti peran guru dan materi pembelajaran.

b. Tingkat kesiapan dan keunikan

Anak adalah individu yang unik dengan berbagai gaya belajar. Karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing anak. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan tingkat kematangan psikologis dan fisiologis setiap peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif

⁶Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h.16.

dan optimal.

c. Kesempatan belajar melalui praktik langsung

Selaras dengan pendekatan yang berfokus kepada peserta didik, guru diharapkan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik menjadi penting agar mereka dapat merasakan makna dari pembelajaran secara langsung.

d. Integrasi pemahaman dan pengalaman

Prior knowledge (pengetahuan awal) yang dimiliki oleh peserta didik menjadi dasar penting dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Pemahaman dan pengalaman sebelumnya akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan efektif.

e. Prinsip fungsional

Belajar dianggap berhasil ketika apa yang dipelajari memiliki makna dan manfaat. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik dalam memahami makna dan manfaat dari materi yang dipelajari.

f. Prinsip menggembirakan

Penting untuk seorang guru membangun suasana belajar yang seru dan menyenangkan, sama sekali tidak membsankan dalam proses pembelajaran. Suasana belajar seharusnya penuh kegembiraan, karena kegembiraan tersebut dapat mempengaruhi kesuksesan belajar. Peserta didik tidak perlu merasakan tekanan dan ketegangan saat belajar, sehingga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menjadi kunci keberhasilan.

3. Pengertian *Timeline*

Metode *timeline* merupakan salah satu metode yang menyajikan materi pembelajaran dengan cara membuat garis horizontal dan garis vertikal dimana setiap garis memuat peristiwa-peristiwa bersejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan untuk menyampaikan berbagai materi dalam pelajaran sejarah. *Timeline* digunakan untuk menelusuri perjalanan dan evolusi suatu kebudayaan. Karena itu, panjangnya bisa disesuaikan, baik untuk mencakup keseluruhan periode maupun hanya bagian tertentu saja.

Konsep *timeline* pertama kali diperkenalkan oleh Daniel J. Boorstin dalam bukunya *The Discoverers* pada tahun 1983. Daniel J. Boorstin menggunakan istilah ini untuk menggambarkan garis waktu sejarah yang linear.⁷ Sejak itu, penggunaan *timeline* telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi komputer dan internet.

David Charistian mengatakan bahwa metode *timeline* adalah pendekatan yang memperlakukan sejarah sebagai narasi yang luas dan melintasi berbagai disiplin ilmu. Dengan kata lain, metode *timeline* digunakan untuk menyusun dan memvisualisasikan serangkaian sejarah dalam urutan kronologis yang jelas, mulai dari asal-usul alam semesta hingga perkembangan manusia modern.⁸ Sedangkan Edward Tufte mengatakan metode *timeline* sebagai sebuah metode yang penting untuk menyajikan data secara visual dengan cara yang jelas dan efektif. Baginya, metode *timeline* bukan hanya tentang menyusun kejadian dalam urutan kronologis, tetapi juga tentang bagaimana cara untuk memvisualisasikan informasi tersebut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.⁹

⁷Daniel J. Boorstin, *The Discoverers* (Amerika: Random House, 1983), h. 596.

⁸David Cristian, *Maps Of Time: An Instruction To Big History*, (London: University Of California Press, 1946), h. 132.

⁹Edward R. Tufte, *Envisioning Information*, (Amerika: Graphics Press, 1998), h. 97-98.

Keunggulan penggunaan *timeline* adalah kemampuannya untuk menyajikan peristiwa-peristiwa sejarah secara kronologis, memudahkan peserta didik untuk memahami hubungan sebab-akibat dan melihat perkembangan suatu kebudayaan atau peristiwa-peristiwa sejarah dari waktu ke waktu. Penggunaan *timeline* dalam pembelajaran SKI juga mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi keterhubungan atau benang merah antar berbagai peristiwa yang terjadi, dan memberikan pemahaman menyeluruh tentang konteks sejarah serta perkembangan kebudayaan Islam.¹⁰

Metode *timeline* merupakan pendekatan yang sangat interaktif untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam memahami urutan peristiwa dan hubungan antar peristiwa tersebut. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep secara lebih baik, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan analitis mereka. Tiap peserta didik juga merasakan manfaat pembelajaran pada mata pelajaran SKI melalui metode *timeline*, salah satu manfaat dari metode ini adalah peningkatan motivasi peserta didik, terutama bagi mereka yang mungkin memiliki kemampuan berpikir rendah. Metode *timeline* memberikan dorongan semangat yang membuat mereka lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, memungkinkan mereka untuk merasakan kepuasan atas pemahaman yang mereka capai.

Selain itu, metode ini juga membantu mengarahkan aktivitas peserta didik yang kurang terfokus. Peserta didik yang cenderung tidak berkonsentrasi atau

¹⁰Rafianto, *Pengembangan Pembelajaran SKI Serta Metode-Metodenya*, ([t.d]: [t.p], 2019), h. 6.

melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran dapat mengalami perubahan perilaku. Mereka lebih cenderung menghindari gangguan, seperti berbicara dengan teman sejawat, dan mengalihkannya ke partisipasi aktif dalam kegiatan *timeline*.

Secara keseluruhan, metode *timeline* bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memotivasi mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terarah dan efisien.

- a. Berikut adalah tahapan pelaksanaan metode *timeline*;
 - 1) Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang perlu diketahui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.
 - 2) Jelaskan pentingnya mempelajari sejarah melalui penggunaan metode pembelajaran *timeline*.
 - 3) Buat *timeline* dengan cara menggambar garis lurus horizontal dan vertikal, kemudian tuliskan rentang waktu tertentu lalu tambahkan beberapa peristiwa yang terjadi di dalamnya. Lakukan hal ini secara berulang untuk setiap periode waktu yang relevan dengan materi pembelajaran.
 - 4) Berikan penjelasan tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu, kemudian jelaskan keterkaitannya dari satu tahun ke tahun berikutnya.
 - 5) Adakan sesi tanya jawab untuk membahas peristiwa-peristiwa dan menggali hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
 - 6) Buat kesimpulan.
 - 7) Minta peserta didik untuk membuat garis waktu yang mencakup peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka, dimulai dari kelahiran hingga

saat ini.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Timeline* (Garis Waktu)

Kelebihan Metode *Timeline* (Garis Waktu):¹¹

- 1) Membantu mencapai tujuan pembelajaran: metode *timeline* dapat efektif membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan menyusun peristiwa-peristiwa dalam urutan kronologis. Hal ini memungkinkan mereka memahami perkembangan dan hubungan antar peristiwa dengan lebih baik.
- 2) Mempermudah mengingat materi pelajaran: penyajian informasi melalui garis waktu dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat materi pelajaran.
- 3) Keterkaitan tematik antar materi pelajaran: metode *timeline* memiliki keterkaitan erat dengan setiap materi pelajaran sejarah. Hal ini memungkinkan peserta didik melihat hubungan antar topik pembelajaran dan merangkai pengetahuan mereka secara menyeluruh.
- 4) Didasarkan pada fakta: *timeline* didasarkan pada fakta-fakta konkret, membuatnya menjadi alat yang konkret dan relevan dalam kegiatan pembelajaran. Fakta-fakta ini memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman peserta didik. Memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya.
- 5) Sesuai dengan karakteristik peserta didik: metode ini sesuai dengan karakteristik peserta didik, karena memberikan pendekatan visual yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Gambaran *timeline* dapat memudahkan peserta didik dengan berbagai

¹¹Rafianto, *Pengembangan Pembelajaran SKI Serta Metode-Metodenya*, h. 7.

gaya belajar untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Dengan menggabungkan kelebihan-kelebihan ini, Metode *Timeline* menjadi instrumen pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyajikan informasi secara terstruktur, tetapi juga mendukung proses pemahaman dan retensi materi pelajaran oleh peserta didik.

Kelemahan Metode *Timeline* (Garis Waktu):¹²

- 1) Resiko tugas dikerjakan oleh orang lain: tugas bisa dilakukan oleh orang lain jika kurang pengawasan terhadap guru. Ini dapat mengurangi keaslian hasil kerja peserta didik.
- 2) Membutuhkan waktu yang banyak: proses menyusun kata-kata dalam garis waktu membutuhkan waktu yang lama. Tidak semua peserta didik memiliki kemudahan dalam menyusun kata-kata, sehingga dapat mengakibatkan ketidakseimbangan waktu yang dihabiskan oleh peserta didik untuk tugas ini.¹³

B. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, yang secara dasar berarti memiliki kemampuan untuk mengerti atau memahami suatu hal. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mencakup kemampuan untuk meresapi informasi, melibatkan pikiran dalam merangkai dan mengaitkan konsep-konsep, serta mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam daripada sekadar

¹²Rafianto, *Pengembangan Pembelajaran SKI Serta Metode-Metodenya*, h. 7-8.

¹³Miftaqul Rizqi Mulyono dan Ganes Gunansyah, *Penggunaan Media Timeline Terhadap Penguasaan Konsep Waktu dan Kronologi pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD*, (Vol. 5, No. 3; Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017), h. 518.

pengetahuan faktual.

Pemahaman yang tinggi melibatkan proses kognitif yang kompleks, di mana seseorang tidak hanya mengetahui fakta atau informasi, tetapi juga dapat menjelaskan, mengaitkan, dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas. Dengan kata lain, pemahaman melibatkan kemampuan untuk melihat hubungan antara informasi yang dipelajari, membuat kesimpulan, dan menciptakan struktur mental yang meningkatkan pengetahuan.

Menurut Duffin dan Simpson sebagaimana yang dikutip oleh Anita Dewi Utami mengemukakan bahwa pemahaman dijelaskan sebagai kesadaran dari struktur mental yang internal.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya bersifat eksternal dalam artian mengetahui informasi secara umum, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih mendalam, di mana seseorang memahami bagaimana informasi itu terhubung dan disusun di dalam pikiran mereka sendiri.

Seorang peserta didik dianggap memahami suatu konsep ketika ia mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang materi yang dipelajarinya, menggunakan bahasanya sendiri. Tingkat pemahaman semakin meningkat ketika peserta didik dapat memberikan contoh konkret atau mengaitkan apa yang telah dipelajarinya dengan situasi atau permasalahan yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain, kemampuan peserta didik untuk menyampaikan informasi dengan bahasanya sendiri dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari menjadi indikator utama dari tingkat pemahamannya. Hal ini mencerminkan kemampuan peserta didik untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menerapkan, mengaitkan, dan teori-teori yang telah dipelajarinya ke dalam pemahaman praktis dalam kehidupan sehari-

¹⁴Anita Dewi Utami, Puput suriyah, dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 5.

hari.

2. Jenis-Jenis Pemahaman

Proses kognitif pemahaman dapat dibagi menjadi tujuh kategori yaitu:¹⁵,

- a. Menafsirkan (*interpreting*) merujuk pada proses transformasi suatu informasi atau visual menjadi bentuk representasi lain
- b. Mencontohkan (*exemplifying*) merujuk pada aktivitas menyajikan ilustrasi atau contoh yang relevan untuk menjelaskan sebuah konsep atau prinsip.
- c. Menyimpulkan (*inferring*) merupakan proses membuat kesimpulan logis berdasarkan informasi yang diterima. Peserta didik harus dapat menarik kesimpulan yang masuk akal dari fakta atau data yang ada.
- d. Membandingkan (*comparing*) merujuk pada upaya menganalisis keterkaitan atau perbedaan antara dua ide, objek, atau unsur sejenis. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara konsep-konsep tersebut.
- e. Menjelaskan (*explaining*) merupakan proses membuat model sebab-akibat dalam suatu sistem.
- f. Mengingat (*remembering*) adalah proses untuk mengingat atau membawa kembali informasi, pengalaman atau pengetahuan yang berlalu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik

- a. Faktor Internal

Dalam proses perkembangan individu selalu di pengaruhi oleh faktor dari dalam individu. Faktor-faktor ini merupakan bagian dari bawaan setiap

¹⁵Anita Dewi Utami, Puput suriyah, dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, h. 6-7.

individu dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik meliputi:

1) Kecerdasan (*Intelegensi*)

Intelegensi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Tingkat kecerdasan seseorang dianggap sebagai faktor penentu kesuksesan dalam memahami suatu hal. *Intelegensi* menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran.

2) Motivasi

Motivasi sebagai keadaan internal organisme, memainkan peran penting dalam proses belajar. Aktivitas belajar dipengaruhi oleh motivasi yang mendorong individu untuk berusaha dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam kegiatan pembelajaran

3) Bakat

Bakat adalah potensi dasar yang secara alami dimiliki individu sejak lahir untuk melakukan suatu jenis kegiatan. Bakat memainkan peran dalam menentukan keunggulan atau keistimewaan seseorang dalam pemahaman dan penerapan pengetahuan.

4) Perhatian dan Minat

Perhatian dan minat merupakan faktor penting dalam pemahaman peserta didik. Minat pada suatu subjek atau topik dapat meningkatkan perhatian, dan sebaliknya, perhatian yang tinggi dapat menciptakan minat terhadap suatu materi. Keduanya saling berhubungan satu sama lain.

b. Faktor Eksternal

Selain aspek internal yang turut berperan dalam membentuk pemahaman peserta didik, faktor eksternal juga memiliki peran penting,

berasal dari lingkungan luar individu. Faktor-faktor eksternal ini mencakup:

1) Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama sekaligus paling mendasar dalam proses pendidikan bagi peserta didik. Peran orang tua sebagai guru atau pendidik memiliki dampak besar pada perkembangan peserta didik. Tanggung jawab utama keluarga adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, menciptakan fondasi penting dalam pembentukan pemahaman mereka.

2) Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengupayakan pencapaian tujuan pendidikannya. Sekolah menjadi lingkungan di mana peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai kegiatan belajar. Semangat belajar dan dukungan dari lingkungan sekolah dapat berkontribusi pada pemahaman peserta didik.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik. Teman sebaya, kegiatan masyarakat, dan norma-norma sosial dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Lingkungan masyarakat yang mendukung dan terpelajar dapat menjadi dorongan positif bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman belajar mereka. Namun, tidak semua aktivitas dalam masyarakat berdampak positif, dan penting bagi peserta didik untuk berada dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang baik bagi mereka.

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu mata pelajaran yang

memiliki peranan dalam struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Dan termasuk dalam kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga menjadi bagian integral dari pendidikan keagamaan. Fokus utama dari mata pelajaran ini bukan hanya menyajikan fakta-fakta sejarah yang terkait dengan pendidikan di setiap jenjang, melainkan lebih mendalam dengan mengambil hikmah atau ibrah dari setiap kisah yang disampaikan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sering disebut juga sebagai "Sejarah Umat Islam." Hal ini karena ruang lingkupnya mencakup sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan umat Islam secara keseluruhan.¹⁶

Dengan memahami dan merenungkan sejarah umat Islam, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam masyarakat dan dunia Islam secara luas. Melalui pendekatan ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih dari sekadar kumpulan fakta sejarah, melainkan menjadi tempat untuk pembentukan karakter, kebijaksanaan, dan kedalaman spiritual peserta didik.

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata "sejarah" berasal dari bahasa Inggris, yaitu *history*, yang berakar dari kata Yunani, *istoria*, yang berarti pengetahuan atau ilmu. Filsuf Yunani seperti Aristoteles menfasirkan *istoria* sebagai kajian sistematis terhadap fenomena alam. Dalam konteks penggunaannya saat ini, *history* dimaknai sebagai kajian tentang masa lalu umat manusia.¹⁷

¹⁶Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018). h. 50.

¹⁷Rochgiyanti dan Sriwati, *Buku Ajar Filsafat Sejarah*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2022), h. 17.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata dalam buku sejarah kebudayaan Islam, istilah sejarah memiliki tiga pengertian:¹⁸

- a. Kesusastaraan lama : melibatkan silsilah dan asal-usul.
- b. Peristiwa nyata yang berlangsung di masa lalu.
- c. Disiplin ilmu yang membahas dan merekam peristiwa *historis* yang sungguh-ungguh berlangsung di masa silam, sekaligus menjadi sumber pembelajaran.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari aktivitas dan penciptaan batin manusia, yang mencakup unsur-unsur seperti kesenian, dan adat istiadat. Selain itu, kebudayaan juga mencakup pengetahuan keseluruhan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk memahami lingkungan, pengalaman, dan sebagai panduan dalam perilaku mereka. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup segala sesuatu yang manusia ciptakan, wariskan, dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk norma, nilai-nilai, bahasa, serta berbagai bentuk ekspresi dan praktik sosial.¹⁹

Sementara itu, Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, berasal dari Mekah. Dalam kepercayaan Islam, agama ini dianggap sebagai agama terakhir yang telah sempurna. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci dalam Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan mereka. Prinsip-prinsip Islam mencakup ajaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang mengajarkan untuk mendorong kebaikan dan melarang dari perbuatan yang buruk.

¹⁸Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12.

¹⁹Suyuthi Pulungan. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 12.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam meliputi kejadian-kejadian nyata yang terjadi di masa lalu dan seluruhnya berhubungan dengan agama Islam. Pemahaman sejarah sangat penting bagi peserta didik, karena sejarah berfungsi sebagai suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan mereka memahami pengalaman masa lalu. Dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), melibatkan kisah-kisah tentang Nabi dan para sahabatnya. Hal ini menjadi relevan dan signifikan untuk dipelajari oleh peserta didik agar mereka dapat mengetahui dan memahami perjalanan para sahabat Rasulullah dalam memperjuangkan agama Islam, yang sampai saat ini terus bersinar.

2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Setiap mata pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam, pasti memberikan suatu manfaat. Menurut seorang pakar sejarah, mempelajari sejarah memiliki manfaat yang penting, seperti membangun kesadaran kolektif, memunculkan inspirasi, merangsang kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kontribusi generasi terdahulu.²⁰

Mata pelajaran ini juga memiliki peran pada penumbuhan kesadaran manusia terhadap masa lalu. Dengan mengingat dan memahami sejarah, seseorang dapat berpikir secara nyata bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi tanpa ada rekayasa. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan menguatkan keyakinan terhadap kebenaran dan keaslian peristiwa-peristiwa tersebut. Sebagai hasilnya, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membentuk kesadaran dan pemikiran yang kritis dalam meresapi dan memahami kearifan masa lalu.

²⁰Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, h. 52.

Pembelajaran SKI setidaknya mempunyai tiga manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Edukatif: peserta didik diajarkan sejarah untuk membentuk dan menjunjung tinggi mutu, pandangan, serta tingkah laku Islami dan luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, peserta didik dapat mendalami nilai-nilai dan etika yang dipegang teguh oleh umat Islam, membentuk karakter yang kuat, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Manfaat Keilmuan: pembelajaran SKI memberikan peserta didik wawasan yang mendalam mengenai budaya Islam dan masa lalu Islam. Dengan mempelajari perkembangan sejarah kebudayaan Islam, peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka tentang aspek-aspek keilmuan dalam konteks sejarah, termasuk kontribusi Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya.
- c. Manfaat Transformasi (Perubahan): Sejarah menjadi sumber daya yang sangat berguna ketika merencanakan transformasi (perubahan) masyarakat. Pembelajaran SKI memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai, norma, dan praktik kebudayaan Islam membentuk masyarakat. Ini memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjaga dan mewariskan warisan budaya yang bernilai.²¹

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan memberikan pemahaman sejarah kepada peserta didik agar mereka dapat membentuk pandangan hidup yang kokoh. Hasil dari tujuan ini diharapkan memberikan

²¹Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*, h. 37-38.

bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan.²²

Dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008, menjelaskan tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam antara lain:²³

- a. Menumbuhkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengenal prinsip-prinsip ajaran, nilai, serta norma-norma islam yang telah ditanamkan oleh Rasulullah, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam
- b. Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya memahami keterkaitan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan sebagai sebuah proses yang tidak terpisahkan.
- c. Melatih kemampuan berpikir kritis siswa agar mereka dapat memahami fakta sejarah secara akurat berdasarkan pendekatan ilmiah.
- d. Mendorong peserta didik untuk menghargai dan mengapresiasi peninggalan *historis* sebagai cerminan peradaban umat Islam pada masa lampau.
- e. Mengembangkan kapasitas peserta didik untuk menggali hikmah dari peristiwa bersejarah Islam, mencontoh tokoh-tokoh berprestasi serta merelevansikannya dengan konteks sosial, politik, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan struktur kerja konseptual yang berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara teori dengan

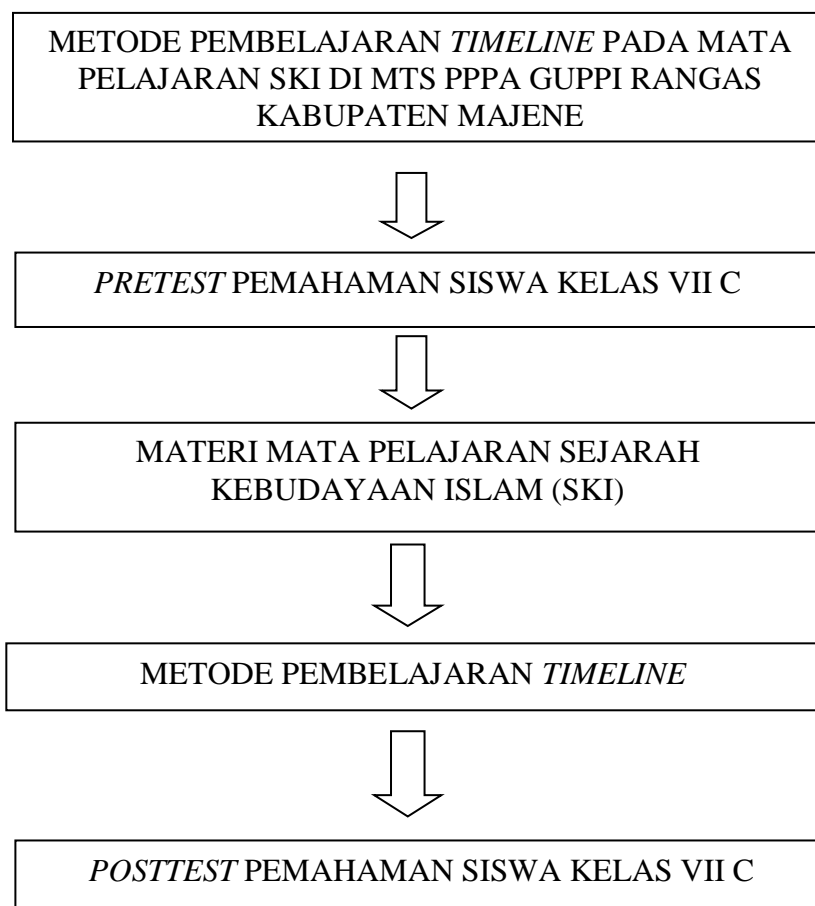
²²Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, h. 50.

²³Peraturan Menteri Agama RI Standar Nomor 2 Tahun 2008 *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 5-6.

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting.²⁴

Bagian ini menyajikan landasan pemikiran mengenai permasalahan yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut. Yaitu terkait dengan “*Implementasi Metode Pembelajaran Timeline Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene*”

Tabel 1. Kerangka pikir



²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu usaha penelitian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat *positivisme (logical positivism)*, yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum, dan prediksi. Fokus dari penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai suatu proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan mengidentifikasi permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka.¹

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs PPPA Guppi Rangas. Jl. Pendidikan No.3 kelurahan Totoli, kecamatan Banggae, kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs PPPA Guppi Rangas di karenakan permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut lebih menarik dan perlu untuk diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

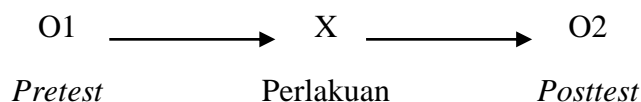
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk itu, diperlukan pendekatan penelitian yang sesuai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan Eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak dari suatu

¹Salim, dkk., *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 22

tindakan atau perlakuan tertentu. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design (Nondesigns)*. *Pre Experimental Design* adalah penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa variabel kontrol dan tanpa pemilihan kelas secara acak.²

Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest and Posttest Design*. Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode *timeline* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan pengukuran kedua yang dilakukan setelah perlakuan dengan menggunakan metode *timeline* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam satu kelas tanpa menggunakan kelas pembandingan. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*



Keterangan :

O1 : Sebelum perlakuan diberikan *Pretest*

X : Berikan perlakuan pada subjek penelitian, yaitu Penerapan Metode *Timeline*

O2 : Setelah selesai perlakuan, laksanakan *Posttest* pada subjek penelitian³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109.

³Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 181.

C. *Populasi Dan sampel*

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *population* yang merujuk pada jumlah keseluruhan penduduk. Dalam konteks penelitian, istilah populasi sering digunakan untuk merujuk pada sekelompok atau kumpulan objek yang menjadi subjek penelitian.⁴ Adapun populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas.

2. Sampel

Sampel adalah cakupan dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Arikanto, sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII C berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Alfiah Meilani		✓
2	Alfin Saputra	✓	
3	Arifin	✓	
4	Arnita		✓
5	Asria		✓
6	Fajril	✓	
7	Fikram	✓	

⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kuantitatif Edisi Kedua*, (Surabaya: Kencana, 2018), h. 109.

⁵Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 104.

8	Indri Jadir		✓
9	Mariana		✓
10	Muh. Ales	✓	
11	Muh. Apresaldi	✓	
12	Muh. Fitra	✓	
13	Mutia azzahra		✓
14	Mutmainnah		✓
15	Nurannisa		✓
16	Rafli sadiq	✓	
17	Rahmadi	✓	
18	Riana		✓
19	Saenab		✓
20	Wahyu	✓	
21	Yulia Safira		✓
22	Sarnida		✓
Jumlah		10	12
Total		22	

D. Metode Pengumpulan Data

1. Soal tes

Tes merupakan metode atau prosedur yang digunakan dalam konteks pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang melibatkan pemberian tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan observasi terhadap keadaan awal di kelas VII C, mencakup keadaan fisik kelas dan kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap dirinya sendiri saat menerapkan metode *timeline*.

E. Instrumen Penelitian

Alat atau sarana yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari subjek yang diteliti disebut instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai upaya untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data. Instrumen penelitian ini berupa:

1. Soal tes

Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tujuan pemberian tes adalah untuk memperoleh data tentang hasil tingkat pemahaman peserta didik materi “Nabi Muhammad Saw sebagai Rahmat bagi seluruh alam semesta” pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan cara memperhatikan penjelasan guru melalui penggunaan metode *timeline*. Tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk pilihan ganda (*multiple chose*) yang terdiri dari 10 butir soal.

2. Observasi

Tujuan dari observasi yaitu untuk memastikan bahwa implementasi dari suatu proses pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang kurang valid memiliki tingkat

validitas yang rendah.⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi r pearson

n = banyaknya peserta tes/sampel

$\sum X$ = skor butir soal

$\sum Y$ = skor total

$\sum XY$ = jumlah dari hasil kali nilai X dan Y⁷

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap soal, maka hasil perhitungan dikorelasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi

Nomor Soal	Hasil uji (sig. 5%)		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,450	0,432	Valid
2	0,612	0,432	Valid
3	-0,457	0,432	Valid
4	0,610	0,43	Valid
5	0,531	0,432	Valid
6	0,521	0,432	Valid

⁶Nuranisah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Blended Learning Pada Peserta Didik di SMAN 1 Majene Kabupaten Majene", Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2022, h.30.

⁷Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

7	0,482	0,432	Valid
8	0,477	0,432	Valid
9	0,457	0,432	Valid
10	0,656	0,432	Valid

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, yang diukur pada waktu yang berbeda. Wright Stone menjelaskan dalam buku penelitian yang dikutip oleh Muri Yusuf bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkat konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama.⁸ Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika diaplikasikan pada situasi yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Alpha crownboach yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reabilitas tes

k = banyaknya item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

n = banyaknya peserta didik

⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 242.

Hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.678	10

G. Teknik Pengolaan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara mengolah data sehingga dapat menjawab permasalahan dan berguna dalam menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian. Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.⁹ Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data dan variabel yang telah diperoleh akan dideskripsikan ke dalam bentuk persentase, median, mean, modus dan distribusi frekuensi dengan bantuan *software* SPSS.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai mata pelajaran SKI menggunakan metode *timeline* yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Adapun statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang nilai (range)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = rentang nilai (range)

⁹Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: 2021), h. 12

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

- b. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = banyaknya data

- c. Menghitung nilai panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = nilai panjang kelas

R = rentang nilai

K = jumlah kelas interval

- d. Menghitung mean atau rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

Xi = nilai tengah kelompok data

f = frekuensi kelompok data

- e. Kategorisasi

$$\text{kategorisasi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode statistika yang digunakan untuk mengartikan data secara menyeluruh dan pada akhirnya membuat suatu kesimpulan. Dalam mencapai kesimpulan tersebut, statistik inferensial tidak

terbatas pada satu variabel (*univariat*), melainkan digunakan untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua variabel (*bivariat*) atau lebih (*multivariate*).¹⁰

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data cenderung mengikuti pola distribusi normal atau mendekatinya. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu secara tunggal atau independen, dan secara berhubungan. Selain itu, pengujian normalitas juga dapat dilakukan pada data kelompok menggunakan data distribusi frekuensi.¹¹ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada hasil peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan metode *timeline* pada mata pelajaran SKI kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t yaitu uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perbandingan dengan menggunakan uji-t berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

¹⁰Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h.11.

¹¹Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.173.

keterangan:

- t = lambang t-test
 \bar{Y}_1 = rerata skor *pretest*
 \bar{Y}_2 = rerata skor *posttest*
 $\sum d^2$ = jumlah rerata skor gain
 N = Jumlah sampel
 1 = bilangan konstan¹²

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika $\text{sig (2 tailed)} \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti penggunaan metode *timeline* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas. Tetapi, jika $\text{sig (2-tailed)} \geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti penggunaan metode *timeline* tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas.

¹²Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat Sekolah MTs PPPA Guppi Rangas

MTs PPPA Guppi Rangas merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Guppi yang terletak sekitar ± 5 km dari kota Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Resmi didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 oleh panitia pembangunan pendidikan Agama (PPPA) berdasarkan surat keputusan nomor 11/VIII-Tsn-81 dari kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan dari Sekolah MTs PPPA Guppi Rangas;

- a. Terlaksananya kegiatan imtaq secara rutin
- b. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berakhlak mulia
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- d. Meraih nilai rata-rata UNBK minimal 70
- e. Meraih prestasi tertinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah, nyaman, dan kondusif.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan potensi mereka
- h. Menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menanamkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan yang

aman, asri, bersih indah dan nyaman

- j. Menciptakan sumber daya manusia yang proaktif dalam melestarikan lingkungan Madrasah/sekolah dan sekitarnya.

3. Visi dan Misi Sekolah MTs PPPA Guppi Rangas

Visi Madrasah;

Bersama membangun sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu dan berakhlak mulia.

Misi Madrasah;

- a. Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengajarkan ajaran agama, perilaku terpuji dan menghargai lingkungan
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dan meraih prestasi
- c. Mengembangkan potensi peserta didik dan keanekaragaman kultural, sosial, ekonomi, budaya, bakat, minat dan kemampuan melalui jalan pembinaan kesiswaan
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang berwawasan Adiwiyata
- e. Memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan
- f. Melestraikan budaya dan cinta terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya
- g. Menjalin kerjasama yang baik antara warga sekolah dan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup.

4. Jumlah Pendidik dan Peserta didik

Tabel 5. Keadaan Pendidik

No	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran yang Diajarkan	Status
1	Fitriadi, S.Pd	Kepala Madrasah/Bhs. Indonesia	PNS

2	Nurlia, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum/Qur'an Hadits	PNS
3	Muhajir, S.Pd.I	Wakamad Sarana Prasarana/SKI	PNS
4	Mursin, S.Pd	Matematika/BP/Operator Simpatika	Non PNS
5	Hj. Aluswati, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	PNS
6	Maspira Kadir, S.Ag	Guru Bhs. Inggris	PNS
7	Haisah, A.Ma	Guru Bhs. Indonesia	PNS
8	Napisah, S.Pd.I	Guru PKN	PNS
9	Maimanah, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	Non PNS
10	Arfiah Rauf, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	Non PNS
11	Syamsiarwan, S.Pd.I	Guru Matematika	Non PNS
12	Sudarman. S.Pd	Guru Penjaskes/Operator Emis	Non PNS
13	Nur Aini, S.Pd.I	Guru Bhs. Arab	Non PNS
14	Hadriani, S.Pd	Guru Prakarya	Non PNS
15	Kahiril Umam, S.Pd	Guru IPA	Non PNS
16	Jasriawati, S.Pd.I	Guru Fiqih	Non PNS
17	Abd Rauf, S.Hut	Guru Penjaskes	Non PNS

Tabel 6. Keadaan Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	35	33	68
VIII	22	17	39
IX	15	11	26
Jumlah	72	61	133

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban terhadap pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, dimaksudkan untuk memperkuat hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di MTs PPPA Guppi Rangas dengan menerapkan metode pembelajaran *timeline* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI. Untuk mengumpulkan data dari dua variabel tersebut digunakan skala *likert* melalui soal *pretest* dan *posttest*. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran dari setiap variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *timeline* pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat di lokasi penelitian mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *timeline* terlaksana dengan baik. Hal tersebut didapatkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian secara langsung terhadap 22 peserta didik kelas VII C.

Untuk memastikan kelancaran dalam penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan termasuk: menyusun RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyusun soal *pretest* dan *posttest*, menyiapkan peralatan atau media yang dibutuhkan, serta merencanakan tempat dan estimasi waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *timeline*. Proses penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

- a. Pada pertemuan pertama hari Rabu, 22 Mei 2024. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan peneliti kepada peserta didik, kemudian peneliti membagikan soal *pretest* kepada

peserta didik yang berjumlah 22 orang.

- b. Pertemuan kedua pada hari Rabu, 29 Mei 2024. Penelitian dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *timeline* materi kondisi masyarakat Arab pra Islam. Di awal pembelajaran peneliti meminta peserta didik membaca do'a terlebih dahulu, kemudian peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik dan dilanjut menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi. Peneliti menjelaskan tentang metode *timeline* dan pentingnya mempelajari sejarah, kemudian peneliti menjelaskan materi kepada peserta didik menggunakan media *timeline* yang ditampilkan dalam bentuk *powerpoint*. Selesai menjelaskan materi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan maksud untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *timeline* dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Di akhir pembelajaran peneliti meminta semua peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran kondisi masyarakat Arab pra Islam dan meminta perwakilan dari peserta didik membacakan hasil dari kesimpulan materi yang didapatkan.
- c. Pertemuan ketiga pada hari Rabu, 5 Mei 2024. Dilanjutkan pada materi kedua yaitu dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah dengan menerapkan metode pembelajaran *timeline*. Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti menjelaskan materi dengan menampilkan media *timeline* dalam bentuk *powerpoint* dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, dimana masing-masing kelompok diminta untuk membuat *timline* berdasarkan materi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan terakhir pembelajaran yaitu peserta didik diminta menyimpulkan materi tentang dakwah Nabi

14	0	10	10	0	0	0	0	0	10	0	30
15	10	10	0	0	0	10	10	10	0	10	60
16	10	10	0	10	0	0	10	10	10	10	70
17	0	10	10	10	0	0	0	10	0	0	40
18	10	10	0	0	10	10	0	0	0	10	50
19	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80
20	0	0	10	0	0	10	0	10	0	10	40
21	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40
22	10	0	10	10	0	0	0	0	0	0	30

Soal nomor 1 *pretest* jumlah yang benar 14 orang sedangkan jumlah yang salah ada 8 orang, soal nomor 2 soal *pretest* jumlah yang benar 11 orang sedangkan jumlah yang salah 11 orang, soal nomor 3 *pretest* jumlah yang benar 9 orang sedangkan jumlah yang salah ada 13 orang, soal nomor 4 soal *pretest* jumlah yang benar 9 orang sedangkan jumlah yang salah ada 13 orang, soal nomor 5 soal *pretest* jumlah yang benar 5 orang sedangkan jumlah yang salah 17 orang, soal nomor 6 soal *pretest* jumlah yang benar 9 orang sedangkan jumlah yang salah ada 13 orang, soal nomor 7 soal *pretest* jumlah yang benar 6 orang sedangkan jumlah yang salah 16 orang, soal nomor 8 *pretest* jumlah yang benar 9 orang sedangkan jumlah yang salah 13 orang, soal nomor 9 *pretest* jumlah yang benar 13 orang sedangkan jumlah yang salah ada 9 orang, soal nomor 10 *pretest* jumlah yang benar 11 orang sedangkan jumlah yang salah 11 orang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang masih sangat rendah yaitu jumlah orang yang salah lebih banyak daripada orang yang benar dalam menjawab soal. Peserta didik kebanyakan salah di nomor 5 yaitu 17 orang yang salah dan 5 orang yang benar. Berikut adalah nilai mean atau rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas sebelum penerapan metode pembelajaran *timeline* dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

a. Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 80 - 10 \\ &= 70 \end{aligned}$$

b. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 3,3 (1,3) \\ &= 1 + 4,29 = 5,29 \\ &= 5 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{70}{5} \\ &= 14 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode *Timeline*

Kelas Interval	F	X_i	$f.X_i$
90 - 100	0	95	0
80 - 89	1	84	84
70 - 79	4	74	281
50 - 69	5	59	255
10 - 49	12	29	340
Jumlah	$\sum f = 22$		960

e. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fxi}{\sum f} \\ &= \frac{960}{22} \\ &= 43,63\end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas kemampuan belajar peserta didik terhadap aspek kognitif menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *timeline* sebesar 43,63 dengan perolehan nilai masih sangat rendah. Maka perlu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *timeline*, agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang masih rendah menjadi tinggi. Berikut adalah kategorisasi hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *timeline*.

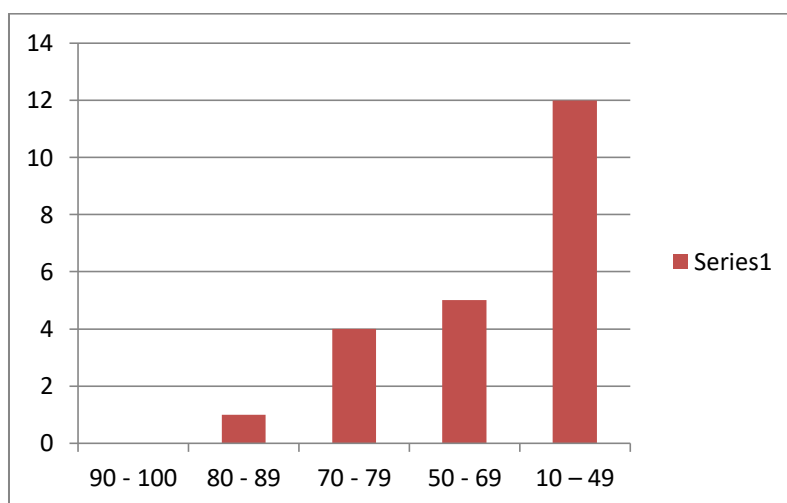
Tabel 9. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan *timeline*

No	Kelas Interval	<i>F</i>	%	Kategori
1	90 - 100	0	0%	Sangat tinggi
2	80 - 89	1	4%	Tinggi
3	70 - 79	4	18%	Sedang
4	50 - 69	5	23%	Rendah
5	10 - 49	12	55%	Sangat rendah
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 22 jumlah peserta didik 0% yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat tinggi, sedangkan 1 peserta didik memiliki kemampuan kognitif tinggi dengan persentase 4%, ada 4 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif sedang dengan persentase 18%, ada 5 peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang rendah dengan persentase

23%, dan 12 peserta didik lainnya memiliki kemampuan kognitif sangat rendah dengan persentase 55%. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *timeline* masih sangat banyak nilai yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Gambar 2. Histogram Hasil Belajar *Pretest*



3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Instrumen *Posttest*

Tabel 10. Tabulasi Data Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode *Timeline*

Responden	Hasil Belajar <i>Posttest</i>										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	10	10	10	0	10	0	10	0	10	0	60
3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
4	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
5	10	0	10	10	0	10	0	10	0	10	60
6	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
7	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70
8	10	10	0	0	10	0	0	10	10	10	60

9	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80
10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
11	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
12	10	10	0	10	0	10	0	10	10	0	60
13	10	0	10	0	10	10	10	10	10	0	70
14	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
15	10	10	10	0	10	10	10	0	0	10	70
16	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	80
17	10	10	10	10	0	10	0	10	0	10	70
18	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
19	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80
20	10	10	10	0	0	0	0	10	10	0	50
21	0	10	10	10	0	10	0	10	10	10	70
22	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

Soal *posttest* nomor 1 jumlah yang benar ada 21 orang sedangkan jumlah yang salah ada 1 orang, soal *posttest* nomor 2 jumlah yang benar ada 18 orang sedangkan jumlah yang salah ada 4 orang, soal *posttest* nomor 3 jumlah yang benar ada 20 orang sedangkan jumlah yang salah ada 2 orang, soal *posttest* nomor 4 jumlah yang benar ada 16 orang sedangkan jumlah yang salah ada 6 orang, soal *posttest* nomor 5 jumlah yang benar ada 14 orang sedangkan jumlah yang salah ada 8 orang, soal *posttest* nomor 6 jumlah yang benar ada 15 orang sedangkan jumlah yang salah ada 7 orang, soal *posttest* nomor 7 jumlah yang benar ada 15 orang sedangkan jumlah yang salah ada 7 orang, soal *posttest* nomor 8 jumlah yang benar ada 18 orang sedangkan jumlah yang salah ada 4 orang, soal *posttest* nomor 9 jumlah yang benar ada 17 orang sedangkan jumlah yang salah ada 5 orang, soal *posttest* nomor 10 jumlah yang benar ada 17 orang sedangkan jumlah

yang salah ada 5 orang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya yaitu hasil belajar *pretest* peserta didik rata-rata dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan meningkat pada hasil belajar *posttest*. Peserta didik kebanyakan benar di nomor 1 yaitu sebanyak 21 orang yang benar dan 1 orang yang salah, pada soal nomor 3 ada 20 orang yang benar dan 2 orang yang salah.

Berikut nilai mean atau rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas setelah penerapan metode pembelajaran *timeline* dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

a. Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 100 - 50 \\ &= 50 \end{aligned}$$

b. Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 22 \\ &= 1 + 3,3 (1,3) \\ &= 1 + 4,29 = 5,29 \\ &= 5 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{50}{5} \\ &= 10 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan

Metode *Timeline*

Kelas Interval	<i>F</i>	<i>Xi</i>	<i>f.Xi</i>
90 – 100	6	95	570
80 – 89	6	84,5	507
70 – 79	5	74,5	372,5
50 – 69	5	59,5	297,5
10 – 49	0	24,5	0
Jumlah	$\Sigma f = 22$		1690

e. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fxi}{\Sigma f} \\ &= \frac{1690}{22} \\ &= 76,81\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *timeline* mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 76,81. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan metode *timeline* pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Berikut adalah kategorisasi hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *timeline*.

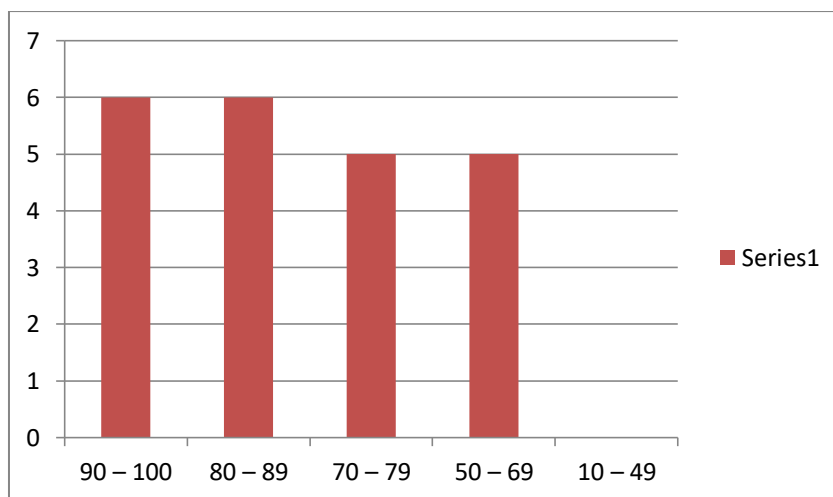
Tabel 12. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan *Timeline*

No	Kelas Interval	<i>F</i>	%	Kategori
1	90 – 100	6	27%	Sangat tinggi
2	80 – 89	6	27%	Tinggi
3	70 – 79	5	23%	Sedang

4	50 – 69	5	23%	Rendah
5	10 – 49	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 22 jumlah peserta didik terdapat 6 yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat tinggi dengan persentase 27%, sedangkan 6 peserta didik memiliki kemampuan kognitif tinggi dengan persentase 27%, ada 5 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif sedang dengan persentase 23%, ada 5 peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang rendah dengan persentase 23%, dan 0% peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *timeline* mengalami peningkatan hasil belajar terhadap mata pelajaran SKI.

Gambar 3. Histogram Hasil Belajar *Posttest*



4. Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Metode *Timeline*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilakukan berdistribusi normal dengan menggunakan taraf signifikansi yang apabila

nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, maka berikut ini adalah hasil uji normalitas yang telah ditetapkan oleh penulis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SEBELUM	.120	22	.200*	.943	22	.223
SESUDAH	.139	22	.200*	.940	22	.200

Berdasarkan hasil analisis di atas, setelah melakukan pengelolaan data dengan menggunakan SPSS, maka *output* dari nilai hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas pada mata pelajaran SKI diperoleh nilai sig. > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data pada *pretest* dan *posttest* terbukti normal dan dapat digunakan untuk uji hipotesis (*paired sample t-test*).

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan pada persyaratan uji analisis statistik telah diperoleh data yang berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* atau uji-t berpasangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *timeline* yang signifikan atau tidak. Berikut adalah bukti tabel hasil uji hipotesis (*paired sample t-test*).

Tabel 14. Uji *Paired Sample Statistic*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	43.6364	22	21.27942	4.53679
	SESUDAH	76.8182	22	14.27164	3.04272

Tabel di atas menjelaskan ringkasan statistik deskriptif data *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan adanya perbedaan yang ditinjau dari hasil rata-rata nilai *posttest* 76,81 lebih besar daripada rata-rata *pretest* yaitu 43,63. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan tergolong terjadi peningkatan karena jauh dari nilai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian setelah menerapkan metode pembelajaran *timeline* hasil belajar peserta didik terbilang meningkat. Hal tersebut ditinjau dari perbedaan rata-rata (mean) sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 15. *Paired Sample Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - - SESUDAH	3.31818E1	23.98141	5.11285	43.81458	22.54905	-6.490	21	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari analisis *output* SPSS menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig. 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Oleh karena itu H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya penerapan metode pembelajaran *timeline* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada

mata pelajaran SKI.

C. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di MTs PPPA Guppi Rangas, Kabupaten Majene. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan soal tes dengan jumlah 10 pertanyaan. Setelah soal tes diberikan kepada peserta didik, data kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Rincian hasil penelitian akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas pada Mata Pelajaran SKI Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Timeline*

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik sebelumnya yaitu metode ceramah, diakhir pembelajaran peserta didik kemudian diberi soal test (*pretest*) pada mata pelajaran SKI untuk mengetahui kondisi awal dan hasil belajar subjek yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis *pretest* yang telah dibagikan maka diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 43,63. Selanjutnya penempatan 43,63 dengan menggunakan rumus interval berada dalam kategori sangat rendah. Adapun frekuensi penyebaran *pretest* hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *timeline* kepada 22 responden maka dapat diketahui bahwa 12 responden atau 55% berada dalam kategori sangat rendah, 5 responden atau 23% berada dalam kategori rendah, 4 responden atau 18% berada dalam kategori sedang, 1 responden atau 4% berada dalam kategori tinggi dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *timeline* diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,63 yang artinya berada dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil pengamatan/observasi membuktikan bahwa, salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik terbelah rendah adalah dikarenakan oleh faktor pendekatan belajar dan metode pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Menurut Muhibbin Syah, Pendekatan belajar ini dapat dipahami sebagai strategi yang digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu dengan cara tertentu.¹ Oleh karena itu, diperlukan upaya seorang guru untuk mengetahui dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni meningkatnya hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan metode pembelajaran *timeline*.

Menurut Umamah yang dikutip oleh Yetriyanti dkk, Metode pembelajaran *timeline* atau garis waktu, merupakan metode yang sangat tepat untuk pembelajaran sejarah karena menggambarkan kronologi peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik dapat melihat urutan kejadian dan meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *timeline* serta rangkaian peristiwa yang terjadi.²

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Timeline* pada Mata Pelajaran SKI

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran mengenai materi “Nabi Muhammad Saw sebagai Rahmat bagi seluruh alam semesta” pada mata pelajaran SKI selama 4 kali pertemuan dengan mengimplementasikan RPP yang telah disusun. Selama proses pembelajaran tersebut, terlihat bahwa peserta didik

¹ Muhibbin Syah, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Cipta Pers, 2002), h. 139.

² Yetriyanti, Charles dkk, *Penerapan Metode Time Line dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Mutiara*. (Vol. 1, No. 2; Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 2023), h. 218.

sangat memperhatikan materi dengan baik dan berpartisipasi aktif dengan memberikan serta mersepon pertanyaan. Berbeda dengan metode yang diterapkan pendidik sebelumnya, terlihat peserta didik sangat jenuh dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *timeline* menggunakan instrument soal test yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Sebelum penerapan metode *timeline*, peserta didik bernama Muh. Apresaldi memperoleh nilai 30 dengan 3 jawaban benar pada nomor 1,6 dan 7. Setelah penerapan metode *timeline* memperoleh nilai 80 dengan 8 jawaban yang benar pada nomor 1,2,3,5,6,7,8, dan 10. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *timeline* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif/pengetahuan. Metode ini menyajikan gambar, tahun, bulan, tanggal dan peristiwa yang tersusun rapi sehingga peserta didik mampu mengingat dan memahami apa yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya.

Hasil analisis *posttest* diperoleh nilai rata-rata 76,81. Penempatan 76.81 tersebut berada dalam kategori sedang. Selanjutnya frekuensi hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *timeline* kepada 22 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 5 responden atau 23% berada dalam kategori rendah, 5 responden atau 23% berada dalam kategori sedang, 6 responde atau 27% berada dalam kategori tinggi dan 6 responden lainnya atau 27% berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian *posttest* hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *timeline* berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 76,81.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan metode pembelajaran *timeline*

telah diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas yang berbeda dilihat dari nilai rata-rata (mean) *pretest* 43,63 dan nilai rata-rata (mean) *posttest* 76,81. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* memiliki hubungan dan/atau berdistribusi normal.

3. Efektivitas Metode Pembelajaran *Timeline* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas

Berdasarkan hasil atau nilai yang didapatkan peserta didik sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan metode pembelajaran *timeline*, telah ditemukan banyak peserta didik yang mengalami peningkatan nilai atau hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode *timeline* yang tidak hanya menggunakan gaya belajar auditori melainkan juga menyajikan gaya belajar visual yang mampu mengingat kembali materi yang telah dijelaskan.

Pembelajaran menggunakan metode *timeline* ini mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik juga lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode *timeline*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tria Adinda Angraeni dalam jurnalnya yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran *Timeline* Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Al-Ma’arif Gebang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *timeline* mengalami peningkatan pada siklus I yang dikategorikan cukup baik dengan rata-rata penalaran peserta didik adalah 69 dan ketuntasan klasikalnya 47,62%, kemudian di lanjutkan pada siklus II dengan peningkatan yang sangat baik, nilai rata-rata penalaran peserta didik yaitu 75,71 dan ketuntasan

keseluruhan 76,19% ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 20%. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan penalaran, hasil belajar, dan aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya. Dengan demikian, metode ini dianggap berhasil dan dapat diterapkan pada mata pelajaran SKI.³

Selanjutnya, penelitian Kori Sundari dan Rofiah yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Timeline (Garis Waktu) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Al-Wathoniyah Bekasi Timur”. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *timeline* (garis waktu) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD Al-Wathoniyah Bekasi Timur. Pada penelitian ditemukan bahwa sebelum perlakuan metode *timeline* pada mata pelajaran IPS masih rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas), dimana setelah dilakukan siklus I diperoleh hasil sebesar 52%, pada siklus II meningkat menjadi 68%, dan pada siklus III meningkat menjadi 84%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep melalui penggunaan metode pembelajaran *timeline*.

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Auli Wardian Azhar dalam skripsinya. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan metode *timeline* terhadap kemampuan berpikir kronologis peserta didik pada mata pelajaran SKI. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 5,391 > t_{tabel} 2.23$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2-tailed) $0.00 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *timeline* memiliki dampak yang

³Tria Adinda Angraeni, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Timeline Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Al-Ma'arif Gebang*, (Vol. 2, No. 2; *Journal Reseach and Education Studies*, 2021), h. 30.

signifikan, nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 77,5 sedangkan pada kelompok kontrol hanya 57.

Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* diperoleh nilai sig. (2-tailed) untuk *pretest* sebesar 0,223 dan *posttest* diperoleh sebesar 0,200 yang berarti nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai α (0,05) artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*, untuk hasil *output* uji *paired sample statistic* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar untuk *pretest* 43,63 dan *posttest* 76,81 dengan artian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI terbukti meningkat dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *timeline*.

Selanjutnya hasil *output* uji hipotesis *paired sample t-test*. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila Sig (2-tailed) $> \alpha$ atau sig (2-tailed) $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena Sig (2-tailed) $> \alpha$ atau (0,000 $> 0,05$). Artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum diterapkannya metode pembelajaran *timeline* dengan setelah diterapkannya metode pembelajaran *timeline* pada mata pelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *timeline* menunjukkan bahwa dari 22 jumlah peserta didik memiliki tingkat kemampuan hasil belajar yang rendah yang ditandai dengan hasil observasi dan nilai *pretest* rata-rata 43,63. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pre-test* peserta didik sebelum penerapan metode *timeline* memiliki kriteria kemampuan kognitif yang rendah terhadap mata pelajaran SKI. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode *timeline* hasil belajar yang diperoleh peserta didik masuk dalam kategori rendah.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *timeline* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai tinggi terhadap mata pembelajaran SKI. Hasil nilai *posttest* yang diperoleh setelah penerapan metode pembelajaran *timeline* memiliki rata-rata 76,81 dengan perolehan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 50. Sehingga hasil belajar memiliki peningkatan.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *timeline* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene yaitu terjadi peningkatan sebesar 33,19 % dari nilai rata-rata *pretest* 43,63 yang berada pada kelas interval sedang dan jauh dari nilai KKM yang ditetapkan, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 76,81 berada pada interval sedang atau di atas nilai KKM yakni 70.

B. *Saran Penelitian*

Saran penelitian yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *timeline* dapat menjadi pertimbangan sebagai salah satu opsi diantara beberapa alternatif dalam serangkaian proses pembelajaran.
2. Untuk calon peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran ini dengan mengkaji lebih dalam lagi. Sehingga, hasil penelitian yang dihasilkan jauh lebih baik dan mumpuni.
3. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran *timeline* di tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah, khususnya di MTs PPPA Guppi Rangas.

DAFTAR PUSTAKA

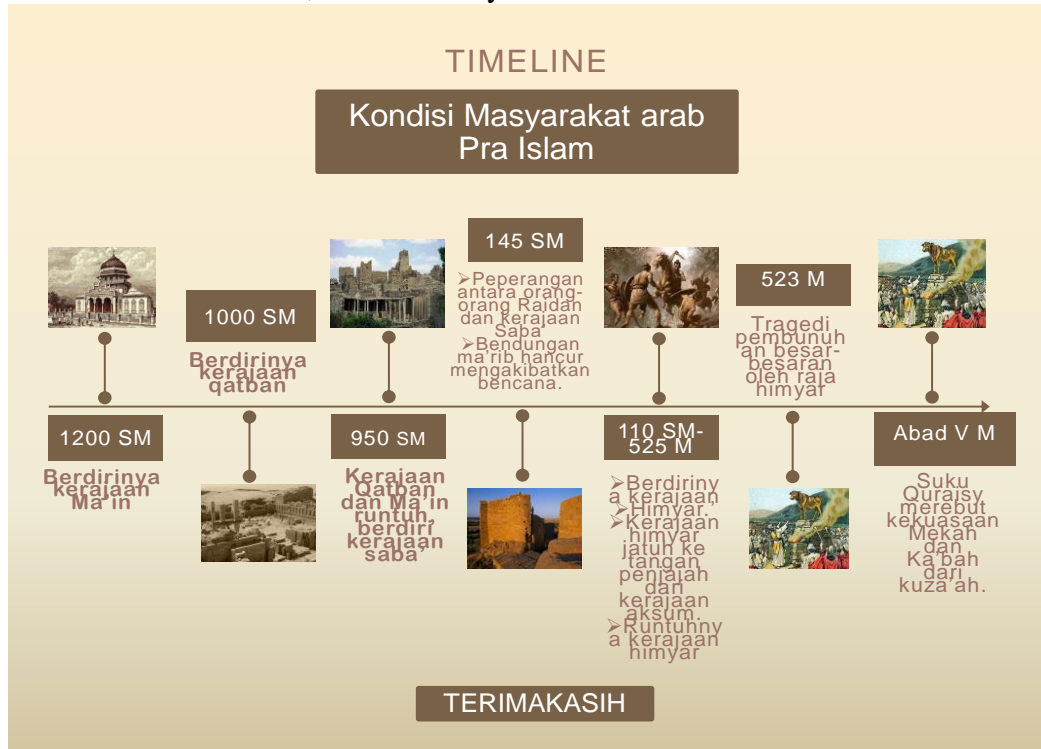
- Anggreini, Tria Adinda. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Timeline Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTS Al-Ma'arif Gebang*. Journal Reseach and Education Studies, 2(2).
- Afandi, Muhammad dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Amrulloh, Ahmad Syukri. (2021). *Analisis Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas I Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Strategi Timeline*, (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Azhar, Auli Wardian. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tanjungpinang*, (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru).
- Aslan & Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018.
- Arikanto, dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Alimni, Amin Alfauzan. *Pengembangan Bahan ajar SKI Berbasis Deep Dialog an Critical Thingking dan Peningkatan Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2021.
- Bungin, Muh. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. II; Surabaya: Kencana, 2018.
- Boorstin, Daniel J. *The Discoverers*. Amerika: Random House, 1983.
- Cristian, David. *Maps Of Time: An Intrudiction To Big History*. Londo: University Of California Press, 1946.
- Hrp, Nurlina Ariani dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 1; Bandung: Widina, 2022.
- Harmonika, Sri dkk. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Time Line Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts NW Suralaga*. Jurnal at Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, 2(1).
- Himmah, Asmi Faiqatul. *Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Doctoral Dissertation, IAIN Jember).
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Prenamedia Group, 2018.

- Kemenag RI. *Koroang Mala'biq: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Kochhar, S.K. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Muliyono, Miftaql Rizki dkk. (2017). *Penggunaan Media Timeline Terhadap Penguasaan Konsep Waktu dan Kronologi pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3).
- Muttaqin, Ahmad Izza dkk. (2021). *Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussholah Singojuruh*. INCARE, International Journal of Education Resources, 2(1).
- MKDP, Tim Pengembang. *Kurikulum & Pembelajaran*. Cet. VII; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Nurhasanah, Nurwahidah dkk. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. NTB: Hamjah Diha Foundation, 2022.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurlatifah, Yuni. (2021). *Implementasi Metode Pembelajaran Timeline Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa; Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas VIII MTs Al-Muwafiq Cicalengka*, (Master Thesis; UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Pulungan, Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Peraturan Menteri Agama RI Standar Nomor 2 Tahun 2008 *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Rafianto. *Pengembangan Pembelajaran SKI Serta Metode-Metodenya*. 2019.
- Rizmitami, Vela. (2019). *Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 2 Takengon*, (Doctoral Dissertation, Islam Negeri Ar-Raniry).
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Rochgiyanti & Sriwati. *Buku Ajar Filsafat Sejarah*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2022.
- Sundari, Kori dkk. (2018). *Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Timeline (Garis Waktu) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Al-Wathoniyah Bekasi Timur*. Jurnal Pedagogik, 6(1).

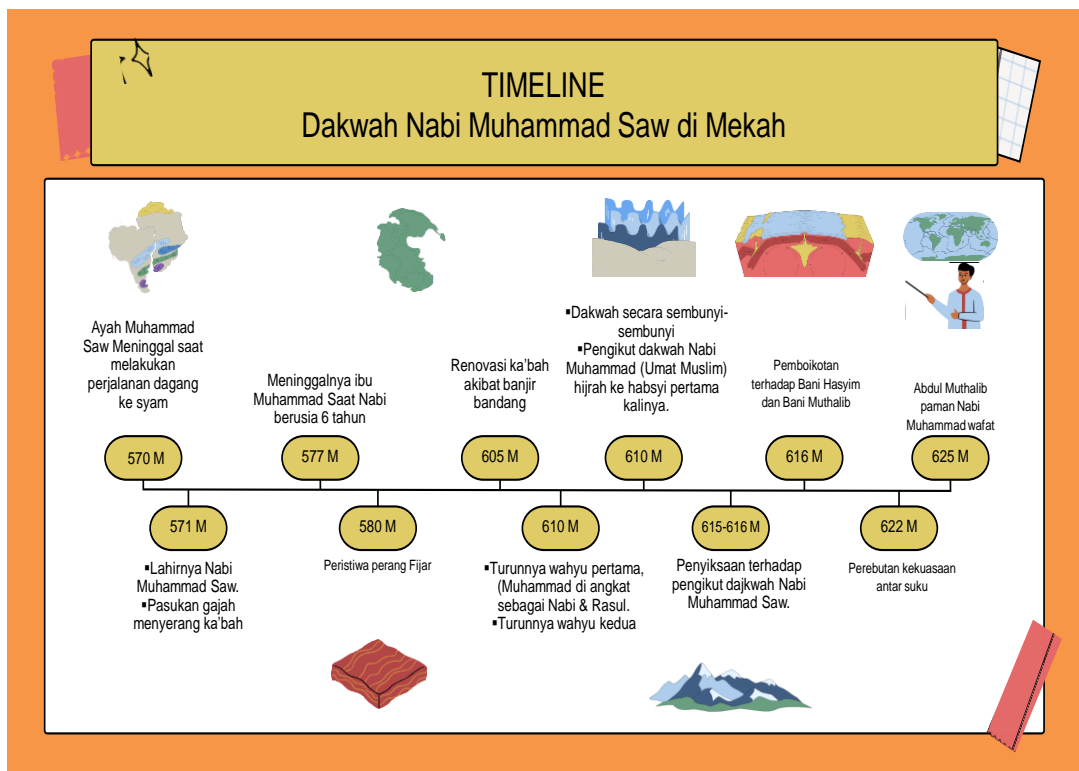
- Syukri. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2020.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Salim, dkk. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Pendaftaran dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surgawi, Amalia & Yusuf, Muhamad. (2020). *Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *Journal of Islamic Education*, 4(2).
- Syah, Muhibbin. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Cipta Pers, 2002.
- Tufte, Edward R. *Envisioning Information*. Amerika: Graphics Press, 1998.
- Utami, Anita Dewi dkk. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*. Cet. 1; Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Wakka, Ahmad. (2020). *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran*. *Education and Learning Journal*, 1(1).
- Wirabumi, Ridwan. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah*. *ACIET, Journal Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1).
- Yonanda, Devi Afriyuni. (2017). *Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintah Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV Karangploso Malang*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Yetriyanti, Charles dkk. (2023). *Penerapan Metode Time Line dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Mutiara*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2).

Lampiran 1

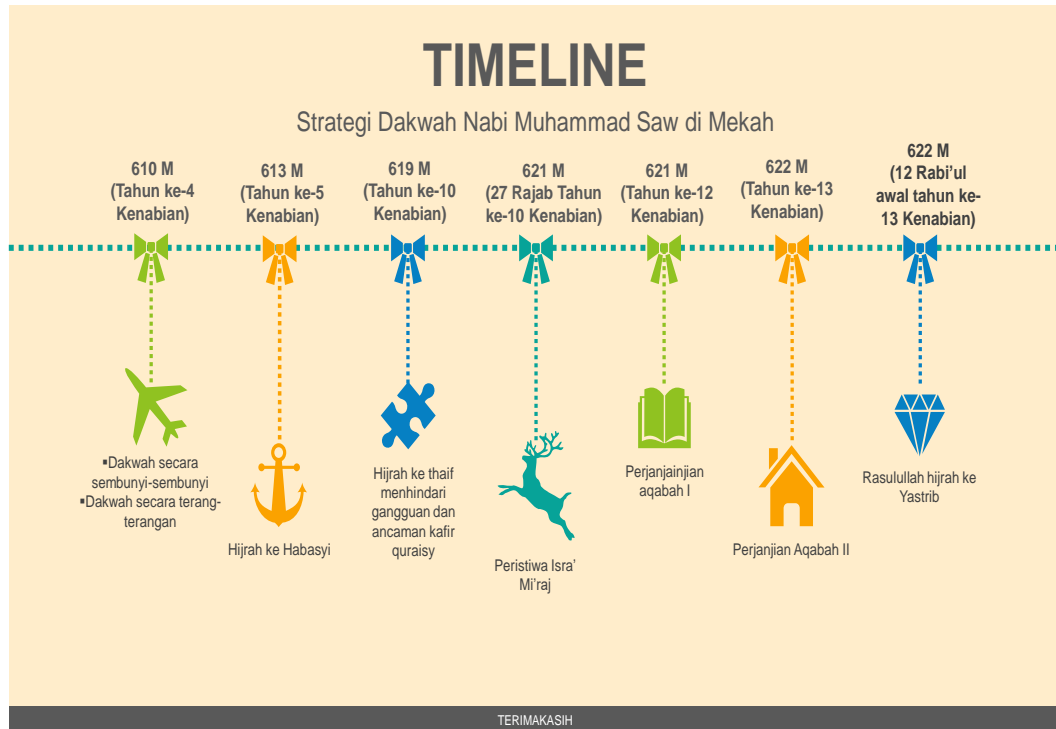
1. Media *Timeline*; Kondisi Masyarakat Pra Islam



2. Media *Timeline*; Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah



3. Media *Timeline*; Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah



Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs PPPA GUPPI Rangas
Mata pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/semester	: VII/Ganjil
Tema	: Nabi Muhammad Saw sebagai Rahmat bagi seluruh alam semesta
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menerima serta melaksanakan ajaran agama sesuai keyakinan yang dianut.
- KI 2 : Menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli (termasuk sikap toleransi dan kerja sama), serta percaya diri dalam menjalin hubungan secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam lingkup kehidupan sehari-hari.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. Dalam berdakwah di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kondisi Mekah sebelum Islam • Menjelaskan reaksi dan respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhamma Swa.
2.2 Menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan strategi Nabi Muhammad Saw dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam dakwah Islam
3.2 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. Di	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara dakwah

Mekah	Nabi Muhammad Saw. Di Mekah • Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah.
4.2 Mengolah informasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah	• Mengolah kegigihan dan kesabaran Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun Rasulullah Saw dalam rangka membangun kebudayaan dari peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- Kondisi masyarakat Arab pra Islam

Pertemuan 2

- Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah

Pertemuan 3

- Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah

E. Metode Pembelajaran

1. *Timeline*

F. Kegiatan Pembelajaran

<i>Pertemuan 1</i>
Kegiatan pendahuluan (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, melakukan perkenalan antara peneliti dan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 2. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik melakukan ice breaking yang melatih fokus siswa
Kegiatan Inti (63 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali 3. Menampilkan powerpoint (ppt) materi tentang <i>Kondisi Masyarakat arab Pra Islam</i> yang disertai garis waktu dan kejadian atau peristiwa yang terjadi, kemudian menjelaskan hubungan peristiwa atau kejadian yang terjadi dari tahun ke tahun. 4. Selesai menjelaskan materi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
Kegiatan penutup (7 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 2. Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

<i>Pertemuan 2</i>
Kegiatan pendahuluan (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 3. Peneliti meminta laporan tugas (hafalan) yang ditugaskan kepada peserta didik pada pertemuan pertama.
Kegiatan Inti (63 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. 2. Menampilkan powerpoint materi tentang <i>Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah</i> disertai garis waktu kejadian atau peristiwa yang terjadi yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, kemudian peneliti akan menjelaskan hubungan peristiwa atau kejadian yang terjadi dari tahun ke tahun. 3. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

<p>materi selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan diberi latihan membuat <i>timeline</i> yang berhubungan materi <i>dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah</i> sesuai dengan kelompok masing-masing.</p>
<p>Kegiatan penutup (7 menit)</p>
<p>1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</p> <p>2. Peneliti memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk menghafal tahun dan peristiwa atau kejadian yang dijelaskan peneliti pada materi 1.</p> <p>3. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang</p>

<p><i>Pertemuan 3</i></p>
<p>Kegiatan pendahuluan (10 menit)</p>
<p>1. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</p> <p>2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</p> <p>3. Peneliti meminta laporan tugas (hafalan) yang ditugaskan kepada peserta didik pada pertemuan pertama.</p>
<p>Kegiatan Inti (63 menit)</p>
<p>1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali</p> <p>2. Menampilkan powertpoint (ppt) materi tentang <i>Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah</i> yang disertai garis waktu dan kejadian atau peristiwa yang terjadi, kemudian peneliti menjelaskan hubungan peristiwa atau kejadian yang terjadi dari tahun ke tahun.</p> <p>3. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
<p>Kegiatan penutup (7 menit)</p>
<p>1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</p> <p>2. Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, dan peneliti meminta 2 perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan menyampaikan kesimpulan materi yang di dapatkan hari ini.</p> <p>3. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan terimakasih</p>

G. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

1. Alat dan bahan : LCD/Proyektor
2. Media : powertpoint

3. Sumber belajar : Buku paket Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII dan internet.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Kognitif/pengetahuan

Majene, 19 Desember 2023

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

MUHAJIR, S.Pd.I
NIP. 198209012009011010

ASMAYANTI
NIM. 10156120006

Mengetahui,
Kepala Madrasah

FITRIADI, S.Pd
NIP. 197510062007011025

Lampiran 3. Soal *Pretest***LEMBAR SOAL PRE-TEST****Berikah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!**

1. Kerajaan yang berdiri sejak tahun 950 SM atau abad ke-8, setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan Qatban disebut...
 - a. Kerajaan kindah
 - b. Kerajaan himyar
 - c. Kerajaan Saba'
 - d. Kerajaan Hirah
2. Kerajaan saba' terkenal dengan bendungan Ma'rab yang besar, Runtuhnya bendungan Ma'rab diterangkan dalam QS Saba. Hal tersebut terjadi sekitar 145 SM yang ditandai dengan peristiwa...
 - a. Penduduk setempat hijrah ke wilayah utara
 - b. Peperangan antara orang-orang raidan dengan kerajaan saba
 - c. Kemunculan dakwah Nabi Muhammad Saw
 - d. Kerjasama antara kerajaan saba' dengan kerajaan himyar
3. Suku Quraisy merebut kekuasaan Mekah dan Ka'bah dari khuza'ah pada abad
 - a. Abad V M
 - b. Abad VI M
 - c. Abad VII M
 - d. Abad VIII M
4. Hari lahirnya Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul Awal atau 571 M bertepatan dengan peristiwa...
 - a. Isra' Mi'raj
 - b. Hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke Mekah
 - c. Pasukan gajah yang berusaha merobohkan ka'bah
 - d. Nabi Muhammad Saw menerima wahyu pertama kali
5. Ketika Nabi Muhammad Saw mencapai usia sempurna, Allah Swt mengutusny sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan

untuk mengeluarkan manusia dari kebodohan yang gelap menjadi cahaya ilmu, yakni diangkat sebagai Nabi dan Rasul. Peristiwa ini terjadi di gua hira tepat pada...

- a. 17 Ramadhan 610 M
 - b. 17 Ramadha 612 M
 - c. 18 Ramadhan 611 M
 - d. 18 Ramadhan 610 M
6. Karena hambatan, gangguan dan ancaman yang terus berlangsung dari masyarakat kafir quraisy terhadap umat islam, Nabi Muhammad memerintahkan umat Islam hijrah ke Habasyah pertama kali pada bulan...
- a. Bulan Rajab Tahun 617 M
 - b. Bulan Rajab tahun 612 M
 - c. Bulan Rajab tahun ke-4 dari kenabian Muhammas Saw
 - d. Bulan Rajab tahun ke-5 dari kenabian Muhammad Saw
7. Pada tahun 616 M tepat tahun ke-7 dari kenabian Muhammad Saw terjadi peristiwa...
- a. Permulaan dakwah Nabi Muhammad
 - b. Pembujukan Nabi Muammad bertukar sesembahan
 - c. Penghinaan, ancaman dan siksaan Nabi Muhammad
 - d. Pengasingan dan pemboikatan terhadap bani hasyim
8. Strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah ada kalanya dilakukan secara *Sirriyah* dan *Jahriyah*. Dakwah secara Jahriyah (terang-terangan) di mulai sejak...
- a. Tahun ke-2 dari kenabian Muhammad Saw
 - b. Tahun ke-3 dari kenabian Muhammad Saw
 - c. Tahun ke-4 dari kenabian Muhammad Saw
 - d. Tahun ke-5 dari kenabian Muhammad Saw
9. 27 Rajab atau tahun 621 Masehi merupakan peristiwa...
- a. Perang Tabuk
 - b. Isra' Mi'raj

- c. Hijrah ke Habsyi
 - d. Hijrah ke Thaif
10. Baiat Aqabah pertama terjadi pada tahun...
- a. Tahun 621 M
 - b. Tahun 622 M
 - c. Tahun 623 M
 - d. Tahun 624 M

Lampiran 4. Soal *Posttest*

LEMBAR SOAL POST-TEST

Berikah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!

1. Hari lahirnya Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul Awal atau 571 M bertepatan dengan peristiwa...
 - a. Isra' Mi'raj
 - b. Nabi Muhammad Saw menerima wahyu pertama kali
 - c. Pasukan gajah yang berusaha merobohkan ka'bah
 - d. Hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke Mekah
2. Karena hambatan, gangguan dan ancaman yang terus berlangsung dari masyarakat kafir quraisy terhadap umat islam, Nabi Muhammad memerintahkan umat Islam hijrah ke Habasyah pertama kali pada bulan...
 - a. Bulan Rajab Tahun 617 M
 - b. Bulan Rajab tahun 612 M
 - c. Bulan Rajab tahun ke-4 dari kenabian Muhammas Saw
 - d. Bulan Rajab tahun ke-5 dari kenabian Muhammad Saw
3. Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah ada kalanya dilakukan secara *Sirriyah* dan *Jahriyah*. Dakwah secara Jahriyah (terang-terangan) di mulai sejak...
 - a. Tahun ke-5 dari kenabian Muhammad Saw
 - b. Tahun ke-4 dari kenabian Muhammad Saw

- c. Tahun ke-3 dari kenabian Muhammad Saw
 - d. Tahun ke-2 dari kenabian Muhammad Saw
4. Ketika Nabi Muhammad Saw mencapai usia sempurna, Allah Swt mengutusny sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan untuk mengeluarkan manusia dari kebodohan yang gelap menjadi cahaya ilmu, yakni diangkat sebagai Nabi dan Rasul. Peristiwa ini terjadi di gua hira tepat pada...
- a. 17 Ramadhan 610 M
 - b. 17 Ramadha 612 M
 - c. 18 Ramadhan 610 M
 - d. 18 Ramadhan 611 M
5. Pada tahun 616 M tepat tahun ke-7 dari kenabian Muhammad Saw terjadi peristiwa...
- a. Permulaan dakwah Nabi Muhammad
 - b. Pembujukan Nabi Muammad bertukar sesembahan
 - c. Penghinaan, ancaman dan siksaan Nabi Muhammad
 - d. Pengasingan dan pemboikatan terhadap bani hasyim
6. Kerajaan saba' terkenal dengan bendungan Ma'rab yang besar, Runtuhnya bendungan Ma'rab diterangkan dalam QS Saba. Hal tersebut terjadi sekitar 145 SM yang ditandai dengan peristiwa...
- a. Penduduk setempat hijrah ke wilayah utara
 - b. Peperangan antara orang-orang raidan dengan kerajaan saba
 - c. Kemunculan dakwah Nabi Muhammad Saw
 - d. Kerjasama antara kerajaan saba' dengan kerajaan himyar
7. Kerajaan yang berdiri sejak tahun 950 SM atau abad ke-8, setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan Qatban disebut...
- a. Kerjaan Saba'
 - b. Kerajaan indah
 - c. Kerajaan Hirah
 - d. Kerjaan himyar

8. Kaum Quraisy berhasil mengambil alih kendali atas Mekah dan Ka'bah dari tangan suku Khuza'ah pada abad
 - a. Abad V M
 - b. Abad VI M
 - c. Abad VII M
 - d. Abad VIII M
9. 27 Rajab atau tahun 621 Masehi merupakan peristiwa...
 - a. Perang Tabuk
 - b. Isra' Mi'raj
 - c. Hijrah ke Habsyi
 - d. Hijrah ke Thaif
10. Baiat Aqabah pertama terjadi pada tahun...
 - a. Tahun 624 M
 - b. Tahun 623 M
 - c. Tahun 622 M
 - d. Tahun 621 M

Lampiran 5. Instrumen Soal dan Pedoman Penilaian

INSTRUMEN SOAL DAN PEDOMAN PENILAIAN

Materi pokok	Instrumen soal
<p>1. Kondisi masyarakat madinah sebelum Islam</p>	<p>1. Kerajaan yang berdiri pada tahun 950 SM atau abad ke-8 SM, setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan Qatban adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerajaan Kindah. Kerajaan Himyar Kerajaan Saba Kerajaan Hirah <p>2. Kerajaan saba' terkenal dengan bendungan Ma'rab yang besar, Runtuhnya bendungan Ma'rab diterangkan dalam QS Saba. Hal tersebut terjadi sekitar 145 SM yang ditandai dengan peristiwa...</p> <ol style="list-style-type: none"> Penduduk setempat hijrah ke wilayah utara Peperangan antara orang-orang raidan dengan kerajaan saba Kemunculan dakwah Nabi Muhammad Saw Kerjasama antara kerajaan saba' dengan kerajaan himyar <p>3. Kaum Quraisy berhasil mengambil alih kendali atas Mekah dan Ka'bah dari tangan suku Khuza'ah pada abad...</p> <ol style="list-style-type: none"> Abad 5 M Abad 6 M Abad 7 M Abad 8 M
<p>2. Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah</p>	<p>4. Hari lahirnya Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul Awal atau 571 M bertepatan dengan peristiwa...</p> <ol style="list-style-type: none"> Isra' Mi'raj Hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke Mekah Pasukan gajah yang berusaha merobohkan ka'bah Nabi Muhammad Saw menerima wahyu pertama kali <p>5. Saat Nabi Muhammad Saw mencapai usia kedewasaan, Allah Swt mengangkat</p>

	<p>beliau sebagai Nabi dan Rasul, sebagai pembawa kabar gembira serta pemberi peringatan, dengan misi membimbing umat manusia keluar dari kegelapan kebodohan menuju cahaya pengetahuan. Persitiwa tersebut terjadi di gua hira, tepat pada...</p> <ol style="list-style-type: none"> 17 Ramadhan 610 M 17 Ramadha 612 M 18 Ramadhan 611 M 18 Ramadhan 610 M <p>6. Akibat tekanan, gangguan, dan ancaman yang terus menerus dari kaum kafir Quraisy terhadap kaum Muslimin, nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan para pengikutnya untuk hijrah ke Habasyah pertama kalinya pada bulan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bulan Rajab Tahun 617 M Bulan Rajab tahun 612 M Bulan Rajab tahun ke-4 dari kenabian Muhammad Saw Bulan Rajab tahun ke-5 dari kenabian Muhammad Saw <p>7. Pada tahun 616 M tepat tahun ke-7 dari kenabian Muhammad Saw terjadi peristiwa...</p> <ol style="list-style-type: none"> Permulaan dakwah Nabi Muhammad Pembujukan Nabi Muhammad bertukar sesembahan Penghinaan, ancaman dan siksaan Nabi Muhammad Pengasingan dan pemboikatan terhadap bani Hasyim
<p>3. Strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah</p>	<p>8. Strategi dakwah Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam di Mekah dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu secara <i>Sirriyah</i> dan <i>Jahriyah</i>. Dakwah secara <i>Jahriyah</i> (terang-terangan) di mulai sejak...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tahun ke-2 dari kenabian

	<p>Muhammad Saw</p> <p>b. Tahun ke-3 dari kenabian Muhammad Saw</p> <p>c. Tahun ke-4 dari kenabian Muhammad Saw</p> <p>d. Tahun ke-5 dari kenabian Muhammad Saw</p> <p>9. 27 Rajab atau tahun 621 Masehi merupakan peristiwa...</p> <p>a. Perang Tabuk</p> <p>b. Isra' Mi'raj</p> <p>c. Hijrah ke Habsyi</p> <p>d. Hijrah ke Thaif</p> <p>10. Baiat Aqabah pertama terjadi pada tahun...</p> <p>a. Tahun 621 M</p> <p>b. Tahun 622 M</p> <p>c. Tahun 623 M</p> <p>d. Tahun 624 M</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEDOMAN PENILAIAN (PILIHAN GANDA)

1. C	2. B	3. A	4. C	5. A
6. D	7. D	8. C	9. B	10. A

Keterangan bobot skor

1. Jika dijawab benar maka skor 10
2. Jika dijawab salah/tidak dijawab skor 0
3. Jumlah skor total adalah 100

Lampiran 6. Distribusi Nilai r_{tabel} DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

soal7	Pearson Correlation	.251	.204	-.510*	.321	.155	.113	1	.113	.094	.408	.482*
	Sig. (2-tailed)	.260	.362	.015	.145	.491	.616		.616	.676	.059	.023
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
soal8	Pearson Correlation	-.140	.277	-.128	.060	.211	.248	.113	1	.128	.277	.477*
	Sig. (2-tailed)	.535	.211	.570	.791	.347	.266	.616		.570	.211	.025
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
soal9	Pearson Correlation	.140	.092	-.248	.128	.231	.128	.094	.128	1	.277	.457*
	Sig. (2-tailed)	.535	.682	.266	.570	.302	.570	.676	.570		.211	.033
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
soal10	Pearson Correlation	.189	.273	-.462*	.092	.325	.462*	.408	.277	.277	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.400	.219	.030	.682	.139	.030	.059	.211	.211		.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
total	Pearson Correlation	.450*	.612**	-.457*	.610**	.531*	.521*	.482*	.477*	.457*	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.002	.033	.003	.011	.013	.023	.025	.033	.001	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/202/IPN/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/207/VI/2024 Tanggal 22 Mei 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: ASMA YANTI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120006
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Rangas Barat Kel. Rangas Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TIMELINE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS VII C MTS PPPA GUPPI RANGAS"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 29-05-2024
Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Pertemuan Pertama

Lampiran 9. Membagikan Soal *Pretest* Kepada Responden



Pertemuan Kedua

Lampiran 10. Menerapkan Metode Pembelajaran *Timeline*



Pertemuan Ketiga

Lampiran 11. Menerapkan Metode Pembelajaran *Timeline*



Pertemuan Keempat
Lampiran 12. Menerapkan Metode Pembelajaran *Timeline* & Membagikan Soal *Posttest*



Lampiran 13. Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Asmayanti, salah satu mahasiswa STAIN Majene yang lahir pada tanggal 05 November 2001 di Rangas, Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Peneliti merupakan anak keempat dari enam bersaudara, anak dari pasangan bapak Ahmad dan Ida Parida. Peneliti memulai pendidikannya di MIS PPPA Guppi Rangas pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs PPPA Guppi Rangas Majene pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di MAS PPPA Guppi Rangas dengan mengambil jurusan MIPA pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan Mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Atas berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt, usaha dan doa serta restu kedua orang tua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Timeline* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII C MTs PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene” semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.